

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Dalman, 2016, h.1-2).

Dalman (2016, h.3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Tarigan (2013, h.22) menyatakan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan menulis yang bersumber dari pengalaman maupun imajinasi yang penuh makna dan bernilai keindahan. Menulis puisi dapat dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi, menyimak, melihat, merasa suatu peristiwa atau apapun itu yang bisa dijadikan bahan dalam proses penulisan teks puisi. Ketika menulis puisi, seseorang memerlukan suasana hati yang baik, suasana belajar yang menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih mengekspresikan pemikiran atau imajinasinya melalui tulisan berupa puisi. Maka dari itu pembelajaran menulis puisi dilaksanakan sebagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas secara terstruktur.

Menulis puisi merupakan satu di antara keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran sastra. Pada dasarnya, keterampilan menulis puisi adalah keterampilan menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, bermakna, dan mengandung nilai estetika. Siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui puisi. Selain itu melalui pembelajaran menulis puisi, siswa dapat mempertajam kemampuannya

dalam berbahasa, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, serta menumbuhkan minat dalam mengapresiasi karya sastra. Oleh sebab itu, melatih siswa supaya terampil dalam menulis puisi sangatlah penting.

Akan tetapi, pembelajaran menulis puisi pada kenyataannya masih sering menemui kendala. Pembelajaran menulis puisi masih kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Pembelajaran menulis puisi dianggap sulit karena siswa kurang memahami teknik penulisan puisi. Siswa juga masih kesulitan menemukan inspirasi atau ide. Ketika siswa sudah menemukan ide, mereka masih belum mampu menuangkannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dianggap kurang menyenangkan dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.

Kondisi semacam ini juga dialami oleh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki. Mereka menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan tidak menyenangkan. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks puisi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis ide atau gagasan, siswa kurang memiliki daya imajinasi dalam menulis puisi dan strategi pembelajaran guru yang konvensional. Hal tersebut dipengaruhi oleh guru tidak mengemas pembelajaran di kelas secara inovatif dan kreatif, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan kesulitan tidak teratasi dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru hanya

menggunakan satu sumber belajar saja yaitu buku paket. Ketika guru ingin menggunakan alat pembelajaran misalnya proyektor tidak bisa dikarenakan terkendala minimnya jumlah yang disediakan oleh sekolah. Oleh sebab itu, guru biasanya hanya menggunakan satu buku paket saja dan sering berceramah, akibatnya siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Sabri (2017, h.192) menyatakan bahwa *the role of teachers in an effort to improve the quality of education is very large because teachers are the front spearhead in the process of learning in the classroom. Knowledge, attitudes, and skills of teachers to be a factor supporting the succes of the students in learning*. Artinya bahwa peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sangat besar, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru menjadi faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil tes kondisi awal di SMA Negeri 1 Sebangki, khususnya pada kelas X MIPA, kemampuan menulis puisi siswa masih kurang dengan persentase pencapaian 16,67% siswa yang tuntas. Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, yakni bapak Benediktus, S.Pd. pada bulan September 2022, peneliti mendapatkan informasi mengenai tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIPA tahun pelajaran 2022/2023 masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Peneliti dan bapak Benediktus, S.Pd. sepakat untuk mengambil proses penetapan tindakan yang ditentukan dalam

pembelajaran menulis puisi di kelas X MIPA yaitu dengan menerapkan model *cooperative script*. Dalam pembelajaran menulis puisi, KKM yang ditetapkan adalah 75. Akan tetapi, nilai rata-rata menulis puisi siswa yang diperoleh adalah 56,87% dengan rincian sebanyak 4 orang atau 16,67% mendapatkan nilai tuntas dan sebanyak 20 orang atau 83,33% belum tuntas. Dengan kata lain, siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis puisi lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Siswa masih kurang mampu mengembangkan tulisan secara kreatif dan kurang mampu mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan dengan meningkatkan imajinatif sehingga menjadi tulisan puisi yang menarik. Hal ini sangat memprihatinkan bagi guru bahasa Indonesia.

Ketidaktuntasan nilai yang diperoleh siswa harus diselesaikan. Terlebih lagi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu di antara pelajaran yang menjadi mata pelajaran wajib yang diujikan dalam Ujian Satuan Pendidikan (USP). Dikarenakan pentingnya hal tersebut, guru berupaya mendukung keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satunya cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Model pembelajaran yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya guru tidak sesuai memilih model pembelajaran yang efektif atau efisien dan kurang persiapan serta kurang menguasai bahan pelajaran

sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas terhadap pembelajaran di kelas. Guru yang kreatif mempersiapkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan mempermudah siswa dalam pembelajaran.

Trianto (2012, h.22) menyatakan bahwa tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Berkaitan dengan pengembangan potensi siswa, maka guru harus membuat model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komponen kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marliana & Suhertuti, 2018, h.44). Berbagai jenis model pembelajaran dapat memberikan solusi, baik untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu, perlu adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Sekarang ini, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya/kerja kelompok ternyata lebih efektif dan peran guru tidak hilang tetapi sebagai pembimbing terlihat dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, penerapan model kooperatif dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar pembelajaran menulis menjadi lebih menarik, maka penggunaan model

pembelajaran yang menarik juga perlu dipertimbangkan. Peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sebangki telah melakukan refleksi untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Dari refleksi itu, kemudian ditemukan sebuah alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran ini dipilih oleh peneliti karena bisa memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, mengembangkan keterampilan berdiskusi, serta menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain. Salah satunya untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran, dapat mendorong siswa yang kurang mampu untuk tetap berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Alasan lain peneliti memilih model pembelajaran *cooperative script* adalah model ini bisa membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, model ini juga bisa dilakukan dalam materi menulis puisi. Selain itu dalam model pembelajaran *cooperative script* peran guru dalam membimbing siswa ketika berdiskusi juga diperlukan sehingga siswa yang merasa belum memahami materi bisa langsung bertanya kepada guru dan ketika siswa merasa bingung dalam belajar, mereka juga bisa bertanya jawab dengan pasangan kelompoknya. Selain alasan yang sudah disebutkan sebelumnya, alasan lain peneliti menggunakan model *cooperative script* adalah dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling membantu mencapai prestasi. Pembelajaran ini juga

diharapkan dapat berkesan bagi siswa karena terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Tujuan peneliti menggunakan model *cooperative script* karena model pembelajaran *cooperative script* dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menulis, terkhusus menulis teks puisi pada kelas X. Alasan peneliti memilih pembelajaran menulis puisi adalah yang pertama, peneliti ingin membuat siswa tertarik terhadap karya sastra terutama puisi. Kedua, kemampuan menulis puisi siswa masih kurang terampil dan masih harus dilatih. Ketiga, pihak guru dalam hal ini kurang menerapkan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Pihak guru juga kurang memberikan motivasi atau dorongan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dipilih peneliti karena berperan penting dalam mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi siswa. Pembelajaran menulis puisi akan melatih siswa dalam menuangkan suatu ide, gagasan, pengalaman, perasaan, dan pikiran menjadi suatu tulisan yang menarik untuk dibaca. Alasan berikutnya adalah materi menulis puisi terdapat pada silabus bahasa Indonesia kelas X semester genap. Hal tersebut sesuai kompetensi dasar 4.17 yaitu Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan perwajahan). Peneliti memilih kelas X MIPA dalam pembelajaran menulis puisi karena materi menulis puisi ada di kelas X semester genap. Selain itu kelas X MIPA juga memiliki nilai yang rendah dalam menulis puisi. Alasan lain peneliti memilih kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki adalah terkait

dengan jumlah siswa yang ada yaitu minoritas laki-laki. Peneliti ingin melihat pada siswa laki-laki di kelas X MIPA itu adakah yang masih tertarik dan menyukai keputisan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pembelajaran menulis puisi dengan model *cooperative script*. Pemberian tindakan pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *cooperative script* dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah atau *problem identification*. Secara sederhana, identifikasi masalah adalah cara atau upaya untuk mendefinisikan masalah, kemudian membuat definisi tadi menjadi bisa diukur, sebagai bagian dari langkah awal penelitian yang dilakukan. Melakukan identifikasi masalah merupakan langkah penting yang harus dilakukan pertama kali, karena dengan melakukan identifikasi masalah, peneliti bisa mengetahui dengan pasti masalah apa yang terjadi, bagaimana melakukan penelitian yang tepat, serta solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan definisi identifikasi masalah penelitian tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
2. Guru masih menggunakan metode belajar yang konvensional, yaitu metode ceramah.
3. Kurangnya fasilitas mengajar yang cukup, seperti infokus dan buku-buku pelajaran hanya sebatas satu penulis.
4. Kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru kepada siswa dalam menulis puisi.
5. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
6. Siswa cenderung bingung memilih kata untuk memulai tulisan.
7. Siswa belum menguasai teknik penulisan puisi.
8. Siswa masih takut untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.
9. Siswa kurang memiliki daya imajinasi dalam menulis puisi.

### **C. Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan puisi. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang rata-ratanya masih di bawah KKM. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa adalah belum maksimalnya penggunaan model, strategi, metode, ataupun media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sering menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran yang didominasi dengan teori akan membuat siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi, apalagi dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru cenderung menggunakan media pembelajaran buku paket dan itu terbatas pada satu penulis buku saja. Hal ini tentunya menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran terutama pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan penjabaran masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki?
3. Bagaimana hasil belajar menulis puisi menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pedoman kerja dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui secara nyata penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai

berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki.
3. Mendeskripsikan hasil belajar menulis puisi menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sebangki.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dalam penelitian. Tujuan yang tercapai akan menghasilkan manfaat, baik itu manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoretis maupun praktis, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesastraan dan pendidikan. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan model yang digunakan dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa model pembelajaran

juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa khususnya pada kemampuan menulis puisi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Melalui penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sebangki, ada beberapa manfaat yang didapat, diantaranya adalah hasil penelitian ini bisa menjadi masukan positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran menulis serta meningkatkan kualitas sekolah dengan menghasilkan siswa-siswa yang terampil dalam menulis.

### b. Bagi siswa

Penggunaan model *cooperative script* diharapkan akan menjadi motivasi siswa dalam mengasah kemampuan menulis, khususnya menulis puisi. Selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman belajar baru, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

### c. Bagi guru

Pemanfaatan model *cooperative script* dapat menjadi salah satu model yang mengasah kemampuan guru dalam

kreativitasnya. Model *cooperative script* memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan menambah referensi bagi para guru yang ingin mengajar dengan suasana kelas yang semangat dan tidak membosankan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan banyak manfaat kepada peneliti yaitu dapat memperoleh kesempatan untuk menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran menulis teks puisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan, masukan, referensi, dan pembanding dalam melaksanakan penelitian lanjutan maupun sejenisnya.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan cara peneliti dalam menguraikan variabel yang sedang atau akan diteliti. Terdapat beberapa definisi operasional dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya.

### **1. Kemampuan**

Kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan terdiri dari dua jenis, yaitu kemampuan fisik dan kemampuan intelektual (Robbins, 2014, h.67).

### **2. Menulis**

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif

yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Dalam hal ini menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya (Dalman, 2016, h.5).

### **3. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Joyce, Bruce dan Weill (1980, h.3) menyatakan bahwa *learning model refers to a pattern or a plan, which can be used to shape a curriculum of course, to select instructional material, and to guide a teacher action*. Hal ini bermakna bahwa model pembelajaran merupakan sejenis pola atau rencana yang dapat dipergunakan dalam menentukan kurikulum mata pelajaran, untuk menentukan materi pelajaran, dan membimbing aktivitas guru. Berdasarkan kutipan tersebut, model pembelajaran merupakan pedoman atau perencanaan berupa program strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Perencanaan itu memuat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dirancang dari awal sampai akhir dan disajikan

oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kesatuan dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Marliana & Suhertuti, 2018, h.48).

#### **4. Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Lambiotte, dkk. 1988 (dalam Huda, 2019, h.213) menyatakan bahwa *cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.